

**CAGAR BANGUNAN**  
**ISTANA ASSERAYYAH AL-HASYIMIAH**  
**SEBAGAI PELUANG MEDIA PEMBELAJARAN**

**Hengki Satria**  
satriahengki@gmail.com

Abstrak

Kerajaan yang ada di Indonesia adalah aset bagi para peneliti dalam mengungkap sebuah sejarah. Asserayyah Al-Hasyimiah dalam Pariwisata Siak menyebutnya dengan Istana Matahari Timur sebagai *Power Of Kingdom* pada masa lampau. Para peneliti mengkaji cagar bangunan melalui pendekatan ilmu pendidikan, pengambilan data berdasarkan metoda deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya bentuk dan makna bangunan mempermudah dalam informasi yang berfungsi pada seseorang (peserta didik) untuk di kaji dan apresiasi melalui pembelajaran bersifat materi yang diperolehnya di lapangan. Informasi yang diperoleh peserta didik menjadi sama dan tidak lagi menjadi simpang siur, dan menjadi peluang media pembelajaran.

Kata-kunci : Cagar Bangunan, Istana Asserayyah Al Hasyimiah, Media, Pembelajaran

## Pendahuluan

Keberadaan Kerajaan Siak ikut mempengaruhi terhadap garis keberadaan kerajaan yang ada di Indonesia dengan membawa atribut Kerajaan Islam melayu. Masih meninggalkan jejak peninggalan yang utuh, semakin memperkuat bukti bahwasanya kerajaan siak pernah mengalami masa jaya yang gemilang. Melihat dari struktur bangunan yang kokoh dan bergaya Eropa, Arab dan Lokal sangat unik dan menarik untuk dikaji, apabila dibandingkan dengan kerajaan lain yang belum tentu memiliki struktur yang utuh.

Analisis bangunan kerajaan merupakan konsep perkembangan pola pikir peneliti agar terbentuknya pemahaman yang merujuk pada susunan kalimat deskriptif tertulis diperoleh melalui mekanisme interaksional dengan responden dilapangan dan literasi buku yang tidak bisa ditafsirkan menggunakan angka. Tindak lanjut dari penelitian ini dijadikan sebagai ajang promosi dan bahan pembelajaran yang dikhususkan pada seni rupa, membahas tentang bentuk dan makna bangunan Kerajaan Asserayyah Al-Hasyimiah pada masa lampau. Materi ini dapat membantu anak-anak dalam mempelajari dan memahami struktur dan lokasi bangunan. Rancang bahan pembelajaran ini dengan membuat 'modul pembelajaran' yang di disesuaikan dari hasil kajian penelitian penulis.

Longobardi (2017 hlm.257) *said that:*

*“Conserving, creating, and communicating effectively the complex image of a particular touristic area represents an important challenge that global market imposes on planners. Art and architec- ture can contribute to this challenge as they provide significant interactions and transactions among different sectors”.*

Melestarikan, menciptakan dan mengkomunikasikan secara efektif pada kawasan wisata tertentu merupakan sebuah tantangan tersendiri dalam mengelola dan mengkaji arsitektur dan seni bangunan. Banguna Kerajaan Siak keberadaanya kini, dirasa sangat penting dalam memajukan pariwisata, Pengembangan daya tarik melalui wisata budaya merupakan bentuk keinginan seseorang dalam memajukan dan memperkenalkan daerah tempat tinggalnya dengan konsep pemahaman kebudayaan seutuhnya. Pemaparan Soeroto (2003, hlm. 15) “Keinginan menampilkan identitas budaya melalui karya arsitektur sangat perlu dilengkapi pemahaman kebudayaan seutuhnya”. Dewasa ini benda cagar budaya banyak dimanfaatkan oleh para pendidik untuk belajar dan memahami yang lebih mendalam. Guru memanfaatkan cagar bangunan sebagai peluang media pembelajaran, penggunaan media belajar mengajar pada tahap orientasi akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Belajar merupakan usaha yang dilakukan dalam mengubah prilaku individu melalui proses interaksi dengan lingkungan peran belajar tidak terlepas dari bantuan seorang guru yang berperan sebagai mengajar, Termasuk dalam

memperelajari bentuk dan makna bangunan dengan pendekatan ilmu semiotika Adams, Laurie Schneider, (1996, hlm. 133) *Said that:*

*“Semiotics, from the greek word sema (meaning “sign”), is the application of the science of signs (semiology). It assumes that cultures and cultural expressions such as language, art, music, and film are composed of sign, and that each sign has a meaning beyond, and only beyond, its literal self”.*

Kehidupan manusia tidak menjadi bermakna jika tidak mengamalkan tujuan dari kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa mencari kebenaran dan keberadaan makna-makna atau kesan-kesan dari diri sendiri maupun lingkungan untuk diambil ilmunya. Contohnya ilmu semiotika yang banyak mempelajari makna-makna dari simbol ataupun status pada visual tertentu. Sumartono (2017, hlm. 152) mengatakan bahwa: “Semiotika adalah ilmu tentang ‘tanda’ (*sign*), berfungsi sebagai tanda dan produksi makna”. Ungkapan ini merupakan arahan semiotika yang identik dengan tanda dan bisa dipahami oleh semua orang. Di sisi lain sebagai pendidik harus mempersiapkan lebih awal proses perencanaan pembelajaran seperti silabus, RPP atau Modul pembelajaran. Menurut Ditjen Diknasmenum (2004) ‘Modul merupakan buku yang ditulis dengan maksud agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa arahan dan bimbingan’. Media pengajaran juga membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman menyajikan data, dengan menarik sehingga memudahkan dalam menafsirkan data dan informasi.

## Metode

Berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat dibutuhkan sebuah strategi dalam mencapai tujuan penelitian. Strategi ini adalah dengan menentukan metode dan desain penelitian sesuai dengan konsep kebenaran pedoman arah yang jelas. Menurut Sumartono (2017, hlm.5) mengungkapkan bahwa:

“Satu hal yang harus dikritisi berkenaan dengan metodologi penelitian ialah adanya anggapan banyak orang bahwa metodologi penelitian digunakan untuk menghasilkan ‘kebenaran’ (*truth*). Dalam penelitian, konsep ‘kebenaran’ biasanya dikaitkan dengan konsep ‘realitas’ (terutama dalam penelitian sosial) dan ‘objektifitas.’

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Paradigma ini, merupakan disiplin ilmu intelektual untuk tercapainya konsep dan nilai yang diterapkan dalam memandang realitas. Penelitian kualitatif sebagai metodologi dan desain yang dipakai menghubungkan kepada konsep disiplin ilmu seni rupa.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat dikelompokkan ke dalam 3 bagian kajian, yaitu berdasarkan analisa pragmatik terdiri dari pembahasan lokasi, tujuan dan fungsi,

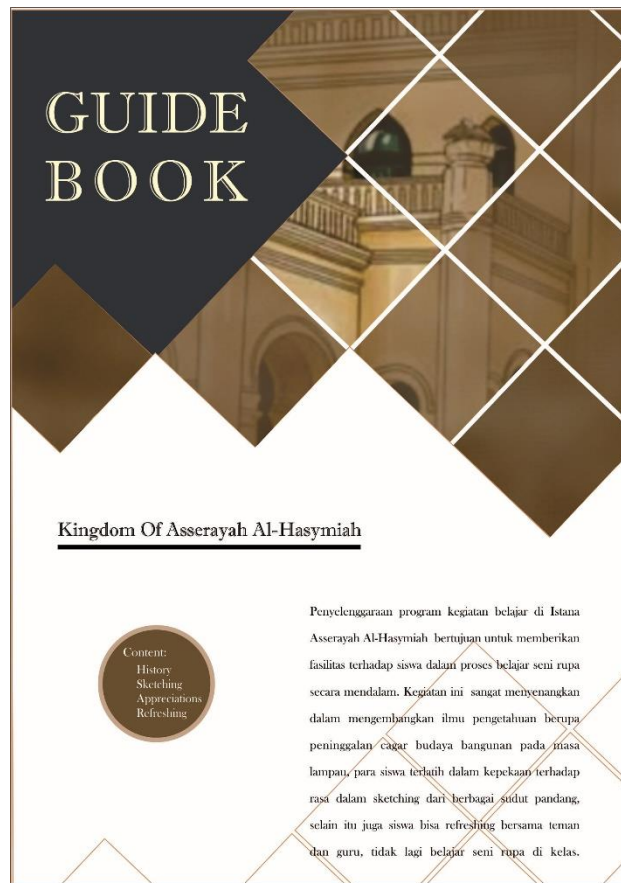
berdasarkan analisa sintaksis terdiri dari pembahasan ruang dan kontruksi dan berdasarkan analisa semantik deskriptif terdiri dari pembahasan referensi, relevansi, maksud dan ekspresi. Berawal dari temuan dan pembahasan terhadap bangunan Istana Asserayah Al-Hasymiah, maka sayang jika tidak di manfaatkan sebagai sumber bahan pembelajaran. Salah satu sumber belajar dan bahan ajar yaitu berbentuk modul, Pada hakekatnya penggunaan modul sangat baik digunakan bagi siswa/siswi dalam mengenal dan menguasai bangunan cagar budaya dengan sendirinya. Penggunaan modul dapat digantikannya fungsi guru atau fungsi penjaga (*guide*) pada bangunan cagar budaya sebagai pematari. Upaya pemanfaatan hasil penelitian kualitatif deskriptif sebagai media pembelajaran untuk mengetahui materi tentang sejarah bangunan yang berkaitan (bentuk dan makna), adalah sebagai bentuk menampilkan sikap peduli terhadap bangunan cagar budaya agar para generasi muda selalu menjaga dan mengetahui serta mewariskan apa yang dimiliki potensi daerahnya. Dalam prakteknya, hal ini membutuhkan perencanaan dan strategi yang matang dalam merancang pembelajaran. Modul sebagai media pembelajaran mampu membuat seseorang (peserta didik) belajar dengan sendiri dan mandiri maka diperoleh keterampilan untuk menggali informasi maupun materi dan mengembangkannya secara mandiri. Telah dijelaskan Geralach dan Ely (1971, Hlm. 415) 'Media yang dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan atau sikap'. Berkaitan dengan modul. Fungsi modul dapat memiliki banyak fungsi dalam pembelajaran. Andi, Prastowo (2012. Hlm.107) 'modul sebagai bentuk bahan ajar memiliki 4 fungsi utama'. Fungsi ini terdiri dari: Bahan ajar mandiri, Pengganti fungsi didik, Sebagai alat evaluasi dan Sebagai bahan rujukan.

Metode yang digunakan dalam modul ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas menggunakan karakteristik modul *self Intructional*, dipilih metode ini karena agar peserta didik mampu belajar mandiri dengan mempertimbangkan rumusan modul yang jelas, dikemas dengan menarik, terdapat ilustrasi yang mendukung, dan terdapat rangkuman materi pembelajaran.

#### 1. Identifikasi Modul

- a. Nama Program: Guide Book Kingdom Of Asserayah Al-Hasymiah
- b. Tema: ayo belajar inisiatif dan kreatif
- c. Pokok Bahasan: Bentuk dan Makna Istana Asserayah Al-Hasymiah

d. Bentuk Format: Berupa Modul dan Booklet



Gambar 1. Modul Guide Book Kingdom Of Asserayah Al-Hasymiah

### Kesimpulan

Cagar bangunan Kerajaan Siak di teliti berdasarkan observasi, wawancara dan literasi buku menjadikan sebuah karya bercitra seni tinggi. Mengelompokkan berbagai temuan melibatkan beberapa kajian seperti semiotika, estetik seni, filsafat ilmu, arsitektur dan sejarah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya membawakan hasil penelitian yang berbeda-beda dengan konsep analisa pragmatik, sintaksis dan semantik, tiga metoda ini menjadikan bahan pembelajaran dengan konsep modul pembelajaran. Penyelenggaraan kegiatan belajar bagi siswa-siswi dalam proses belajar seni rupa secara mendalam, sangat menyenangkan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, selain itu para siswa terlatih dalam kepekaan terhadap rasa dan imajinasi.

### Referensi

- Adams, Laurie Schneider, (1996) *The Methodologies of Art: An Introduction*. America: Westview Press
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Diknas, 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen
- Gerlach dan Ely (1971). *Teaching & Media: A Systematic Approach*. Second Edition, by V.S. Gerlach & D.P. Ely, 1980, Boston, MA: Allyn and Bacon. Copyright 1980 by Pearson Education
- Soeroto, M. (2003). *Dari Arsitektur Tradisional Menuju Arsitektur Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sumartono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Longobardi, Marilicia. 2017. "ART, ARCHITECTURE AND ARCHAEOLOGY Pompeii and Oplontis." 8:257–70.